

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan jiwa yang berkaitan dengan penerapan *thought Stopping* pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan Halusinasi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara. Adapun Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria Eksklusi

1. Halusinasi timbul kembali
2. Klien tidak memenuhi 3 hari perawatan
3. Klien tidak merespon diajak bicara

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
<i>Thought Stopping</i>	Salah satu teknik psikoterapi kognitif perilaku yang digunakan untuk membantu mengubah proses berpikirnya, yang nantinya dapat membentuk perubahan perilaku hought stopping bertujuan untuk mengeliminasi pikiran yang tidak diharapkan sertatidak realistik, tidak produktif serta menghasilkan kecemasan	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>Thought Stopping</i>
Halusinasi Pendengaran	Yang sering dialami oleh penderita gangguan mental, misalnya mendengar suara melengking, mendesir, bising, dan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.	Evaluasi tanda dan gejala gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrument penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur suatu kejadian yang diteliti. Instrument yang digunakan dalam penulisan penelitian ini diantaranya:

1. Lembar SOP thought stopping
2. Lembar checklist (tanda & gejala): Berisi tanda gejala dari SDKI gangguan persepsi sensori. Cara penggunaannya yaitu menchecklist pada kotak yang tertulis „ya / tidak“ selama 3 hari dilakukan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara: Cara untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan masalah keperawatan pasien, serta untuk menjalin hubungan antara perawat dengan pasien. Yaitu dengan proses tanya jawab atau komunikasi untuk mengajak pasien dan keluarga bertukar pikiran dan perasaan, mencangkup keterampilan secara verbal dan non verbal, empati dan rasa kepedulian yang tinggi.

2. Observasi: Cara untuk mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi pasien melalui kepekaan alat panca indera. Dengan mengamati perilaku dan keadaan pasien yaitu mengobservasi dengan menggunakan penglihatan dan alat indera lainnya, melalui rabaan, sentuhan dan pendengaran.
3. Dokumentasi: Cara mengumpulkan data penelitian dengan menyalin data yang telah dibuat ke dalam form asuhan keperawatan. Dokumentasi dapat berupa rekam medik pasien, foto, dan lain-lain.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti mengajukan peminatan kepada bagian akademik melalui googleform.
- b. Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang sudah ditentukan.
- c. Peneliti meminta dan mengambil surat penelitian ke bagian akademik.
- d. Kemudian peneliti memberi surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke tempat penelitian yang ditunjukkan kepada Kepala Puskesmas Kotabumi I.
- e. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kotabumi I dan peneliti berkordinasi dengan perawat pembimbing lahan praktik untuk membuat kontrak kepada pasien sesuai dengan kriteria judul yang diambil pada penelitian yaitu pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Peneliti mendatangi rumah klien lalu memperkenalkan diri dan menyampaikan kembali maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan

- c. Peneliti memberikan *informed consent* pada responden dan keluarga.
- d. Peneliti melakukan wawancara untuk mengkaji karakteristik responden, mengukur tanda dan gejala halusinasi pada responden sebelum diberikan penerapan *thought stopping*, serta melakukan bina hubungan untuk menjalin komunikasi yang efektif
- e. Peneliti membuat kontrak waktu dengan responden untuk pelaksanaan intervensi *Thought stopping* selama 3 kali pertemuan.
- f. Peneliti melakukan tindakan keperawatan *thought stopping* sesuai dengan SOP yang telah ditentukan selama 3 kali pertemuan dengan durasi setiap tindakan 3 menit.
- g. Peneliti melakukan observasi ulang menggunakan lembar checklist tanda gejala halusinasi pendengaran untuk mengukur halusinasi pendengaran yang dialami responden setelah diberikan *thought stopping*.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara yang beralamat di Jl. Poncowolo No. 120 RT/RW 05/01 Kecamatan Rejosari, Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 17 sampai dengan 20 Maret tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis data pada laporan studi kasus ini yaitu membandingkan antara data yang ditemukan dan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang ditampilkan dengan tabel dan narasi.

I. Etika Studi Kasus

1. *Respect Human Dignity*

Prinsip etika penelitian menghargai martabat manusia dipenuhi oleh peneliti dengan cara memberikan hak untuk menentukan pilihan sebelum peneliti menetapkan calon partisipan. Peneliti memenuhi hak partisipan dalam menentukan pilihan melalui penjelasan bahwa

penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada paksaan. Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti tidak keberatan jika dalam proses wawancara, peneliti memberikan penjelasan sebelum wawancara dilakukan, agar partisipan mengerti manfaat serta kerugian berpartisipasi dalam penelitian ini. Sehingga partisipan dengan sadar memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Hak untuk menentukan pilihan dan hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap merupakan dua elemen utama yang menjadi dasar dilakukannya *Informed consent* (polit & beck, 2012).

2. *Respect For Privacy and confidentiality*

Prinsip etika menjaga privasi dan kerahasiaan dipenuhi oleh peneliti dengan tidak memaksa klien untuk berbicara tentang apa yang tidak ingin dibicarakan oleh responden, peneliti juga tidak menyebarkan informasi yang didapat dari klien tanpa persetujuan yang bersangkutan, serta peneliti tidak menceritakan kondisi klien dengan teman atau kerabat lainnya karena itu merupakan privasi klien, dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis menguraikan data tanpa mengungkap identitas klien

3. *Respect for Justice Inclusiveness*

Pada prinsip etika ini, peneliti tidak melakukan diskriminasi dalam memilih partisipan selama prosedur pengumpulan data. Peneliti menghormati seluruh persetujuan yang disepakati. Peneliti juga mengenali adat istiadat, budaya dan aturan yang berlaku ditempat penelitian.

4. *Balancing Harm and Benefit*

Pada prinsip etika ini, kewajiban penelitian untuk meminimalkan bahaya yang timbul dan memaksimalkan manfaat dari penelitian. Peneliti menjamin kenyamanan responden dengan cara mencegah timbulnya perasaan takut dari kemungkinan resiko yang muncul akibat proses penelitian, peneliti berusaha menghindari pertanyaan yang memungkinkan perasaan tidak nyaman atau menstimulus munculnya perubahan secara emosional saat wawancara